

**KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER DALAM DOKUMENTER PERGESERAN NILAI BUDAYA
(ONDEL-ONDEL BETAWI)**

Rahmat Dwi Fitrianto¹

rd.fitrianto@gmail.com Hp : 087889918824

Haronas Kutanto

haronas.kutanto@budiluhur.ac.id Hp. : 0856 4330 3663

ABTRACT

**STRENGTH OF CORRESPONDENT STATEMENT IN DOCUMENTARY OF CULTURAL VALUE'S
TRANSITON (ONDEL-ONDEL BETAWI)**

Potrait Documentary is a visual art-work that represents the life story. Generally, the portrait lines has aspect of human interest, and the content of portrait which is criticism, respect, or sympathy should not spesific somebody but could be about small-circle of few people and also community. In this art-work, the creator tried to express the informations about a culture that still exist, however there is transition of cultural value. Ondel-ondel is one of cultures that could be found in Capital City of DKI Jakarta. But nowadays, ondel-ondel used as a way to earn money, like singing at the road then they ask money to people who stop at traffic light. It could be reducing the history values which has existed since a long time ago. The creator made documentary concept with narration and strength of statements from selected expert correspondent so the visual plot and these statement can be information that be presented to public clearly and also educate people. The creator put the wishes of this art-work that it would be contribution as information or knowledge to many people that Ondel-ondel is one of Indonesian Culture so we must take care of Ondel-ondel's existence. From those purpose, it can be used as great way to impress the audiences to watch this documentary.

Keywords: Documentary, Potrait, Culture, Ondel-ondel

¹ 1171511890 Mahasiswa Konsentrasi *Broadcast Jurnalisme*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

PENDAHULUAN

Ondel-ondel adalah bentuk pertunjukan rakyat Betawi yang sering ditampilkan dalam pesta-pesta rakyat. Ondel-ondel yang berupa boneka besar itu tingginya sekitar 2,5 meter dengan garis tengah \pm 80 cm, dibuat dari anyaman bambu yang disiapkan begitu rupa sehingga mudah dipikul dari dalam. Bagian wajah berupa topeng atau kedok, dengan rambut kepala dibuat dari ijuk. Wajah ondel-ondel laki-laki biasanya dicat dengan warna merah, sedangkan yang perempuan berwarna putih.

Semula ondel-ondel dipercaya untuk mengusir gangguan roh halus. Itulah alasan rupa ondel-ondel zaman dulu dibuat menakutkan dan bercakil. Kala itu, karena keterbatasan ilmu kedokteran, penyakit cacar dianggap sebagai bala. Ondel-ondel yang dipercaya berkekuatan magis diarak untuk mengusir penyakit epidemi tersebut. Kemudian, Pemanfaatannya berkembang sebagai pelindung dari segala sesuatu yang mengganggu ketenangan masyarakat. Ia digunakan dalam perayaan upacara adat seperti sedekah bumi, atau bagian dari beragam upacara seperti pernikahan dan sunat.

Dewasa ini ondel-ondel biasanya digunakan untuk menambah semarak pesta-pesta rakyat atau untuk penyambutan tamu terhormat, misalnya pada peresmian gedung yang baru selesai dibangun.²

Dalam perkembangannya, fungsi ondel-ondel mengalami pergeseran, tak lagi sakral, dan tak lagi dinanti-nanti. Karena ondel-ondel sudah menjadi komoditi, diajakan oleh segelintir orang untuk mencari nafkah. Sekelompok warga berkeliling mengarak Ondel-ondel dengan diiringi musik khas betawi yang hanya menggunakan penguas suara di jalan-jalan disekitaran dan dipinggiran Jakarta sambil menadangkan sebuah ember kepada para warga yang mereka lintasi. Sekelompok warga ini beralih bahwa mencari nafkah menggunakan Ondel-

ondel merupakan bagian dari melestarikan dan mengenalkan kebudayaan Ondel-ondel. Memang memainkan kesenian Ondel-ondel merupakan salah satu bagian dari melestarikan dan mengenalkan kebudayaan daerah tersebut, hanya saja sekelompok warga tersebut kurang memahami arti sebuah budaya, estetika budaya, dan nilai yang terkandung dalam budaya tersebut dan bagaimana cara untuk melestarikan dan mengenalkan.

Ondel-ondel yang dahulu disebut Barungan sangat melekat dengan budaya Betawi. Ondel-ondel terdaftar sebagai salah satu dari delapan ikon budaya Betawi yang diatur dalam Pergub No 11 tahun 2017 tentang ikon Budaya Betawi. Berdasarkan regulasi itu disebutkan bahwa secara filosofi Ondel-ondel bermakna sebagai perlambang kekuatan yang memiliki kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban, tegar, berani, tegas dan jujur. Ketentuan tersebut juga menyebutkan dengan jelas fungsi serta penggunaan dan penempatan Ondel-ondel, yaitu sebagai pelengkap berbagai upacara adat tradisional masyarakat Betawi, sebagai dekorasi pada acara seremonial Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, festival, pentas, ataupun pameran.³

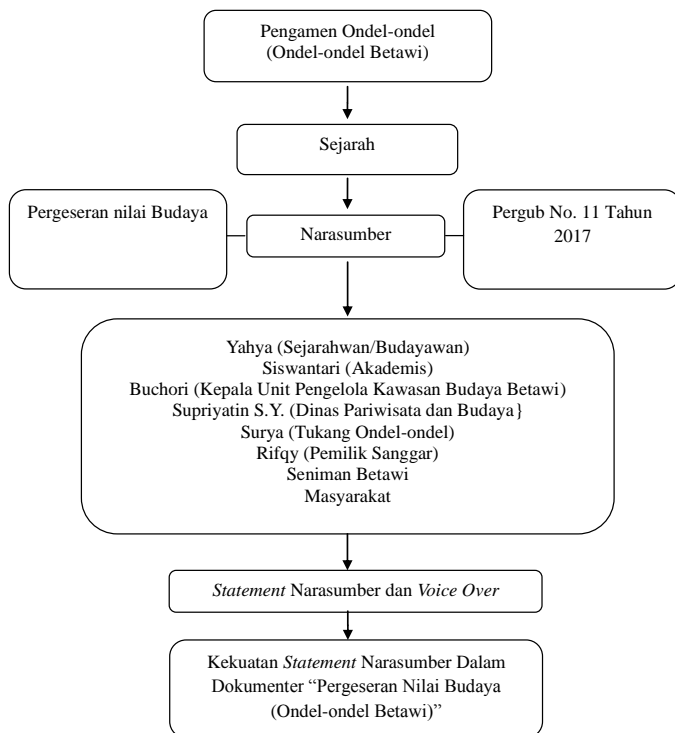
TUJUAN KARYA

Tujuan dari pembuatan program dokumenter ini adalah agar program ini bisa menjadi inspirasi serta memberikan pengetahuan kepada penonton bahwa masih banyak kebudayaan yang sebaiknya kita jaga dan dapat melestarikannya. Selain itu program ini juga ingin mengenalkan kepada khalayak bahwa Indonesia kaya akan budaya yang dapat lebih berkembang lagi ke depannya, dan insan-insan Indonesia dapat lebih tertarik untuk menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia dan semakin mencintai Indonesia..

² Artikel "Sejarah Ondel-ondel dan Riwayatnya Kini", Balai Budaya Jakarta, diakses dari <http://balaibudayajakarta.org/sejarah-ondel-ondel-dan-riwayatnya-kini/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2016 pada pukul 22.

³ Artikel "Potret Pergeseran Nilai Ondel-ondel", Valid News, diakses dari <http://validnews.co/Potret-Pergeseran-Nilai-Ondel-ondel-V0000587/> diakses pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 21.20

KERANGKA TEORI



TEORI ATAU KONSEP DAN METODE PENCIPTAAN KARYA LANDASAN TEORI ATAU DESKRIPSI TEORI

Pada penelitian kali ini pencipta mencari tahu tentang landasan teori yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Peran komunikasi massa sangatlah penting dalam penulisan ini. Program dokumenter ini menyampaikan pesannya melalui sebuah sarana media massa yaitu dari sebuah siaran online dengan youtube. Maka pencipta memutuskan karya ini termasuk dalam sebuah proses dari komunikasi massa.

KOMUNIKASI MASSA

Menurut para ahli komunikasi, "Komunikasi massa pada dasarnya merupakan singkatan dari komunikasi melalui media massa (mass media communication), yakni komunikasi melalui media massa, seperti

surat kabar, majalah, tabloid, radio, televisi, atau internet".⁴

Menurut John Vivian, komunikasi Massa atau mass communication adalah "proses dimana pesan sampai ke audien melalui media massa".⁵

Atau secara sederhana dapat pula dikatakan bahwa "Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada khalayak atau masyarakat luas yang tersebar di seluruh penjuru dunia".⁶

MEDIA MASSA

Media massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa tercetak dan media massa elektronik. Contohnya : surat kabar, majalah, buku, dan elektronik seperti televisi, radio, film, internet..⁷

DOKUMENTER

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan apa adanya, baik dari sisi pembuatnya maupun dari sudut pandang subjeknya. Biasanya dokumenter ini biasa diproduksi untuk kebutuhan ilmu pengetahuan, pendidikan dan untuk mengikuti perlombaan film sebagai festival.⁸

⁴ Elvinario Ardianto & Lukiati K. Erdinaya, *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatana Media, Bandung, 2005, hlm. 7

⁵ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 453

⁶ Nawiroh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa*, Renata Pratama Media, Jakarta, 2008, hlm.7

⁷ Nawiroh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2010), hal. 8

⁸ Rusman Latief dan Yitiatie Utud, *Kreatif Siaran Televisi*, Kencana, Jakarta 2017, hlm. 121

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Pada program dokumenter ini pencipta akan melakukan pendekatan dalam pemilihan narasumber dengan teknik aktualitas, kredibilitas dan kompten, karena sesuai dengan konsep dan judul program yaitu lebih mengedepankan statement dari narasumber.

Dalam melakukan wawancara harus mampu memahami narasumber, seperti melakukan pendekatan sebelumnya. Dalam pendekatan narasumber ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan, yaitu penuturannya di ketengahkan secara esai atau naratif.⁹

Pendekatan secara esai dapat dengan luas mencakup sebuah isi peristiwa yang dapat di ketengahkan secara kronologis atau sistematis. Pendekatan naratif mungkin dapat dilakukan dengan cara kontruksi konvensional tiga babak penuturan, contohnya pada bagian awal untuk merangsang keingintahuan khalayak yang menonton menengahkan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi dan di bagian akhir mungkin dapat dipaparkan sebab akibat dari peristiwa tersebut.

Pendekatan naratif ini mungkin akan dilakukan dalam tayangan dokumenter potret Bergesernya Budaya Ondel-ondel, dimana intinya akan dibuat penegasan oleh narasumber utama yaitu Yahya Adi Saputra yang membahas tentang sejarah, fungsi dan tujuan dari ondel-ondel. Statement selanjutnya diperkuat oleh seorang yang juga pengrajin ondel-ondel yang menjelaskan bagaimana ketidak setujuannya atas ondel-ondel yang dijadikan untuk mencari uang dengan cara mengamen yang hanya menggunakan pengeras suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN KARYA

Komunikasi massa yang diterapkan dengan melalui media online atau youtube. Sehingga masyarakat sebagai komunikan mendapatkan interaksi dengan komunikator melalui media online atau youtube.

⁹ Gerzon R. Ayawalia, *Dokumenter : Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta : FFTV-IKJ Press, 2008) hal 99

Pencipta yang berperan sebagai produser dan dibantu oleh sutradara, berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk khalayak mengenai dokumenter yang diharapkan dapat memberikan informasi dan memotivasi. Melalui dokumenter "Pergeseran Nilai Budaya (Ondel-ondel Betawi)", program dokumenter yang akan menayangkan acara tentang segala kebudayaan Indonesia dan menjadi inspirasi. Pada dokumenter ini pencipta akan mengangkat sebuah perubahan ondel-ondel masa kini atas nilai sejarah yang ada.

Ondel-ondel merupakan boneka besar yang dipercaya masyarakat dahulu kala untuk menjaga atau mengusir roh-roh dikampung, persembahkan kepada Dewi Sri, maupun upacara adat. Namun belakangan ondel-ondel telah bergeser fungsinya, yaitu sebagai alat untuk mencari nafkah (mengamen). Dari masalah perekonomian yang kurang baik dan kurangnya sebagian orang di Jakarta yang memiliki skill untuk mencari kerja, akhirnya ondel-ondel dijadikan alat untuk mengamen. Melihat dari fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah saat ini, ondel-ondel bisa dijadikan sebagai patung selamat datang di gedung perkantoran, gedung pemerintahan bahkan di pusat perbelanjaan. Selain itu, ondel-ondel juga biasa dipakai untuk acara-acara festival dan penyemarak pesta rakyat. Ondel-ondel tidak akan bisa berjalan jika tidak diiringi dengan musik khas Betawi, seperti dengan alat musik tehyan, tanjidor dan gong. Dengan semakin maraknya ondel-ondel dijadikan untuk mengamen, akhirnya pemerintah mengeluarkan ketetapan, yaitu melalui Pergub No. 11 Tahun 2017 yang berisi tentang 8 ikon betawi yang salah satunya adalah ondel-ondel. Dengan dikeluarkan peraturan tersebut, pemerintah bermaksud untuk mengajak masyarakat turut menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di Jakarta.

URAIAN DAN DESKRIPSI KARYA

Kategori Program	: Informasi
Media	: Youtube
Format Program	: Dokumenter

Judul : Pergeseran Nilai Budaya (Ondel-ondel Betawi)
Durasi Program : 20 Menit
Target Audience : Umur : Dewasa 18-35 tahun
Jenis kelamin : Pria dan Wanita
Status Ekonomi Sosial : Kelas Keatas (A) Kelas Menengah (B) dan Kelas kebawah (C)
Karakteristik Produksi : Multi Kamera

IMPLEMENTASI KARYA

Berdasarkan dari hasil riset, survei dan obeservasi pencipta mendapatkan sebuah informasi dan data yang akan dijadikan sebuah acuan dalam membuat sebuah dokumenter. Dari hasil yang didapat disebutkan bahwa semakin maraknya ondel-ondel yang terlihat di jalan-jalan Ibu Kota untuk dijadikan alat mengamen oleh segelintir warga Jakarta. Sekelompok warga ini berdalih untuk mencari nafkah, namun mereka kurang memahami arti dari sebuah budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Menarik dari pengertian Komunikasi massa dan media massa yang tidak terlepas dari memberikan sebuah pesan dengan menggunakan media baik cetak maupun elektronik, pencipta bermaksud menyajikan sebuah informasi melalui dokumenter potret "Pergeseran Nilai Budaya (Ondel-ondel Betawi)". Ini diharapkan agar masyarakat yang melihat dari sebuah tayangan tersebut dapat memahami bagaimana menjaga, melestarikan dan mengenalkan budaya tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program dokumenter "Pergeseran Nilai Budaya (Ondel-ondel Betawi)" ini dimana dikonsepsikan untuk menjelaskan tentang adanya pergeseran nilai yang terdapat pada ondel-ondel dari segi fungsi dan pemakaiannya, serta mengajak khalayak untuk ikut serta dalam melestarikan budaya ondel-ondel dengan cara yang benar.

Pembahasan ini pencipta memaparkan kesimpulan dari hasil keseluruhan penciptaan karya yang telah dibuat menjadi dua poin, yaitu kelayakan karya dan implementasi karya yang meliputi dampak langsung dan dampak tidak langsung

terhadap masyarakat atau khalayak pemirsa yang menyaksikan program dokumenter ini.

TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Program dokumenter ini akan terdapat hal-hal baru mengenai informasi dan pesan yang tersirat didalamnya, sehingga akan timbul dampak terhadap khalayak pemirsa yang menyaksikan program dokumenter ini, baik itu dampak langsung maupun dampak tidak langsung.

Dampak yang langsung dapat dirasakan oleh khalayak pemirsa yang menyaksikan tayangan ini yaitu penambahan wawasan dan informasi yang dipaparkan, Dampak langsung yang dirasakan oleh khalayak pemirsa setelah menonton karya ini adalah penambahan wawasan dan informasi yang dipaparkan, khalayak akan mendapatkan informasi mengenai perubahan yang sudah terjadi pada budaya ondel-ondel.

Dampak tidak langsung yang dirasakan oleh khalayak pemirsa adalah dapat memotivasi masyarakat luas dari berbagai kalangan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap pelestarian kebudayaan. Selain itu dengan banyaknya minat dalam mempelajari atau bahkan membuat program dokumenter, maka Pencipta berharap banyak generasi muda yang menghasilkan karya-karya dokumenter yang lebih baik. Bukan hanya dapat dikenal di kampus tetapi di seluruh Indonesia bahkan dapat berkarya hingga level international.

SARAN

Berdasarkan pertimbangan karya dari pengguna, klien atau audience dokumenter ini masih memiliki kekurangan. Untuk pengembangan lebih lanjut, maka pencipta memberikan saran untuk membantu bagi mahasiswa yang ingin membuat sebuah penciptaan karya, seperti dalam mematangkan sebuah konsep hingga mendapatkan sebuah data dari berbagai literatur sehingga dapat memberikan sebuah informasi baru dan secara mendalam. Selain itu juga dalam pengambilan gambar diperlukan sebuah alat yang mumpuni, sehingga memudahkan dalam proses editing dan menghasilkan gambar yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, Elvirano. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Ayawaila, Gerzon R. 2008. Dokumenter dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2017. Menjadi Produser Televisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Vera, Nawiroh. 2010. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Renata Pratama Media.

Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Prenada Media Media Group.

SUMBER LAIN :

“Sejarah Ondel-ondel dan Riwayatnya Kini”, diakses pada tanggal 30 Oktober 2016 dari <http://balaibudayajakarta.org/sejarah-ondel-ondel-dan-riwayatnya-kini/>

“Potret Pergeseran Nilai Ondel-ondel”, diakses pada tanggal 31 Agustus 2017 dari <http://validnews.co/Potret-Pergeseran-Nilai-Ondel-ondel-V0000587>